

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian modern saat ini perbankan memiliki peran penting di dalam kehidupan perekonomian masyarakat baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam hal berbisnis. Ikatan Bankir Indonesia (2020) menyatakan bahwa perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Berikut adalah grafik perkembangan perbankan yang dilihat dari perkembangan aset dari kegiatan usaha perbankan pada tahun 2015 - 2019 :

**Gambar 1. 1. Perkembangan Perbankan di Indonesia**



Sumber : OJK, Statistik Perbankan

Gambar diatas merupakan grafik yang menggambarkan perkembangan aset perbankan di Indonesia dari hasil kegiatan usahanya, pada tahun 2015 tercatat

perkembangan asset perbankan di Indonesia sebesar 6.132.583 miliar, pada tahun 2016 tercatat perkembangan asset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 597.216 miliar dari kegiatan usahanya dibandingkan tahun 2015, pada tahun 2017 tercatat perkembangan asset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 657.345 miliar dari kegiatan usahanya dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 tercatat perkembangan asset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 681.202 miliar dari kegiatan usahanya dibandingkan tahun 2017, pada tahun 2018 tercatat perkembangan asset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 494.628 miliar dari kegiatan usahanya dibandingkan tahun 2019. Dari gambar diatas kita dapat melihat bagaimana perkembangan perbankan di Indonesia dari tahun 2015 samapi tahun 2019 yang dimana perbankan mngalami peningkatan asset dikarenakan adanya kegiatan usaha yang terkordinasi dengan baik seperti halnya dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya, sehingga dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif.

Saputra (2016) menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank atau kinerja pada suatu bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan, yaitu dengan tujuan melaporkan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengelola asset serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara profesional. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik masyarakat akan menanamkan modal dalam bentuk saham kepada bank tersebut. Oleh karena itu banyak perusahaan perbankan berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan kinerja laporan keuangannya agar nilai perusahaan dapat meningkat yang tercermin dari peningkatan nilai sahamnya.

Menurut beberapa literatur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan diantaranya yaitu: (i) *loan to deposit ratio* (Halimah dan Komariah, 2017), (ii) *non performing loan* (Hadji et al, 2016), (iii) *capital adequacy ratio* (Murni dan sabijono, 2018), (iv) *net interest margin* (Aprillia, 2018) dan (v) biaya operasional dan pendapatan operasional (Asriyani dan Mawardi, 2014), dan (vi) ukuran perusahaan (Susanti *et al.*, 2019).

Kasmir (2016) Bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitas usahanya bergerak dibidang penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman , oleh karena itu penyaluran pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan perbankan merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.dalam penyaluran kredit perbankan memiliki suatu risiko yang dapat ditanggung oleh perbankan tersebut yaitu risiko kredit bermasalah atau sering disebut dengan *non performing loan* (NPL). Risiko kredit merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan perbankan,risiko kredit timbul ketika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman beserta bunga yang telah diberikan oleh pihak perbankan sehingga dapat berdampak buruk terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan pada saat nasabah tidak dapat melakukan pembayaran terhadap pembayaran pinjaman pokok dan juga pembayaran bunganya sesuai dengan waktu yang di tentukan dan perjanjian yang telah disepakati sehingga dapat berdampak buruk terhadap keuangan suatu perbankan dan menimbulkan kerugian sehingga nilai saham pada suatu perusahaan perbankan menjadi menurun.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai suatu saham perbankan yaitu *non performing loan* (NPL). Ikatan Bankir Indonesia (2020) menyatakan bahwa *non performing loan* merupakan salah satu indikator kunci sebagai penilaian fungsi kerja suatu perbankan yang dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam *non performing loan* (kredit bermasalah) terdapat tiga macam klasifikasi yaitu kredit kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. Kredit yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana akan menjadi suatu permasalahan ketika kredit yang diberikan oleh perbankan bermasalah ,yang dimana semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko

yang ditanggung oleh perbankan semakin tinggi dan menggambarkan kinerja perusahaan perbankan menjadi tidak sehat dan dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan dan berpengaruh terhadap nilai saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadji *et al.*,2016) mendapatkan hasil yang dimana *non performing loan* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana yang diterima oleh bank, dalam kata lain merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2016). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank . Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 89,12 % (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan). Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Jadi banyaknya kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat harus diimbangi dengan kemampuan bank tersebut untuk mengembalikan dana itu. Dengan keseimbangan kemampuan ini maka rasio LDR akan tetap terjaga, serta masyarakat dan investor pun akan semakin percaya bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat sehingga pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat, dalam penelitian yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017), menunjukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *capital adequacy ratio* menurut Kasmir (2016), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh keseluruhan aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri bank atau dari luar bank, seperti dana masyarakat, hutang, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha (2019), menemukan bahwa hasil penelitian *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019), mengemukakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *net interest margin* (NIM), menurut Ikatan Bankir Indonesia (2020:317) menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai marjin bunga bersih adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. *net interest margin* (NIM) merupakan salah satu tindakan penting yang harus diperhatikan demi mewujudkan bank yang berkualitas sehingga nilai saham dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018), dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank.

Faktor kelima yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Menurut Maria (2015) menyatakan bahwa BOPO menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset, pendapatan dan meminimalkan biaya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas sehingga menimbulkan nilai perusahaan yang baik. Sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mencerminkan nilai saham perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asriyani dan Mawardi (2014), rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi nilai saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Putra dan Badjara, 2015). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai saham, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari investor. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al* (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan ( $\ln$ ) total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Suryandani (2018), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mempengaruhi nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2015-2019?
6. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2015-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposits ratio* (LDR) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (*BOPO*) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap nilai saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai saham di suatu bank.

##### **2. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi perkembangan perbankan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya yang akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan.